

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DIATUR SENDIRI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMA NEGERI 11 PALEMBANG

Mizia Elliza, M. Djahir Basir, dan Deskoni

Universitas Sriwijaya

Abstract: *This study aims to determine the effect of self-regulated learning model with problem-based learning model on student learning outcomes in SMA Negeri 11 Palembang. This research problem whether there is any difference of influence of self-regulated learning model with problem-based learning model to student learning outcomes in SMA Negeri 11 Palembang. This research is an experimental research with pretest-posttest control group design research design. The population in this research is all the students of class X in SMA Negeri 11 Palembang consisting of seven classes which amounted to 305 students. The sampling technique was taken by Cluster Random Sampling, so selected X.5 class as experiment class and class X.6 as control class. Data collection techniques used tests to measure student learning outcomes and observation aims to observe the learning process takes place. The statistic used is parametric statistic through t-test thus it can be concluded that there is difference of influence of model of learning arranged by itself with problem-based learning model to student learning result at Economic subject at SMA Negeri 11 Palembang. Therefore it is suggested to the teacher in order to apply the self-regulated learning model in the learning process so as to improve student learning outcomes.*

Keywords: *Self-Organized Learning Model, Learning Outcomes*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengaruh model pembelajaran diatur sendiri dengan model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 11 Palembang. Penelitian ini permasalahan apakah ada perbedaan pengaruh model pembelajaran diatur sendiri dengan model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 11 Palembang. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan design penelitian *pretest-posttest control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMA Negeri 11 Palembang yang terdiri dari tujuh kelas yang berjumlah 305 siswa. Teknik pengambilan sampel diambil secara *Cluster Random Sampling*, sehingga terpilih kelas X.5 sebagai kelas eksperimen dan kelas X.6 sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan tes untuk mengukur hasil belajar siswa dan observasi bertujuan untuk mengamati proses pembelajaran berlangsung. Statistik yang digunakan adalah statistik parametris melalui uji-t dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pengaruh model pembelajaran diatur sendiri dengan model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 11 Palembang. Oleh karena itu disarankan kepada guru agar dapat menerapkan model pembelajaran diatur sendiri dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci : Model Pembelajaran Diatur Sendiri, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu sama lain. Komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode, evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus

diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran (Rusman, 2012:1). Untuk tercapainya tujuan pembelajaran guru harus dapat

mengorganisasikan komponen-komponen tersebut yang baik secara efektif dan efisien.

Guru dituntut menciptakan belajar yang edukatif, menarik, menyenangkan, inovatif, dan kreatif maka diperlukan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Banyak masalah yang terjadi sekarang guru hanya memberikan materi pelajaran dan kesannya siswa hanya datang, duduk, diam. Hal ini menjadi suatu dilema bahwa belajar bukan hanya sekedar menghafal, melainkan suatu proses mental yang terjadi di dalam diri individu atau siswa.

Model-model pembelajaran biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori sebagai pijakan dalam pengembangannya. Model pembelajaran suatu rencana atau pola artinya guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran, dengan demikian merupakan hal yang sangat penting bagi para pengajar untuk mempelajari dan menambah wawasan tentang model pembelajaran yang telah diketahui (Trianto, 2011:27). Karena dengan menguasai beberapa model pembelajaran, maka seorang guru akan merasakan adanya kemudahan didalam pelaksanaan pembelajaran dikelas

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan oleh beberapa guru ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Palembang yang pada proses pembelajarannya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, tugas, dan mengisi lembar kerja siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Akibatnya, hasil belajar siswa kurang maksimal tidak mencapai kriteria ketuntasan maksimal (KKM) pada saat ulangan harian mengenai konsep ekonomi dalam kaitannya dengan permintaan, penawaran, harga keseimbangan, dan harga pasar dengan persentase ketuntasan, jumlah siswa yang tuntas 40% dan tidak tuntas 60% dengan nilai 50 sampai dengan 90. Maka perlu adanya model pembelajaran yang mampu membangkitkan variasi pembelajaran agar terlihat lebih menarik, edukatif, dan menyenangkan.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar yaitu model pembelajaran diatur sendiri merupakan salah satu komponen dari pembelajaran kontekstual yaitu

suatu konsep belajar dan mengajar yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan diterapkan dalam kehidupan siswa sebagai anggota keluarga, masyarakat sehingga siswa menemukan hubungan penuh makna antara ide-ide abstrak dalam konteks dunia nyata (Komalasari, 2011:6). Belajar mengatur sendiri (*self regulated learning*) yaitu siswa melakukan pekerjaan yang signifikan, ada tujuannya, ada urusannya dengan orang lain, ada hubungannya dengan penentuan pilihan dan ada hasil yang sifatnya nyata, sehingga pembelajaran akan lebih menarik dan menyenangkan (Komalasari, 2011:215). Siswa di asah kemampuan sosial dan kemandirian sebagai warga negara yang mandiri, percaya akan kemampuan diri, dan memiliki kebebasan untuk berkreasi dan berkarya sesuai kemampuan diri melalui pembelajaran diatur sendiri (*self regulated learning*) (Komalasari, 2011:215). *Supporting self-regulated learning* (pendukung pembelajaran pengaturan diri). Pada akhirnya, siswa harus menjadi pelajar sepanjang hayat, hal ini berarti siswa selalu memiliki keinginan dan dapat mencari, dan menggunakan informasi dengan kesadaran sendiri tanpa diawasi. Untuk melakukannya, siswa harus lebih sadar bagaimana siswa memproses informasi, memecahkan masalah dan menggunakan latar belakang pengetahuan siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Apakah ada perbedaan pengaruh model pembelajaran diatur sendiri dengan model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 11 Palembang?

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen, metode penelitian yang digunakan ialah metode *True experimental*, dengan bentuk desain eksperimen yang digunakan ialah *pretest-posttest control group design*. Metode ini akan membandingkan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Kelas

eksperimen adalah kelas yang dikenai perlakuan yang menggunakan model pembelajaran diatur sendiri sedangkan kelas kontrol kelas yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Desain ini dipilih secara random, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal pengaruh perlakuan $(O_2 - O_1) - (O_4 - O_3)$ (Sugiono, 2011:116).

Penelitian ini dilaksanakan pada sekolah SMA Negeri 11 Palembang yang terletak di Jalan Inspektur Marzuki No 2552 Kel Siring Agung Palembang. Pada semester genap tahun pelajaran 2012/2013. Populasi terdiri dari seluruh siswa kelas X yang terdiri dari tujuh kelas yang berjumlah 305 siswa. Sampel dipilih secara *Cluster Random Sampling* dari hasil acak tersebut terpilih kelas X.5 digunakan sebagai kelas eksperimen dan kelas X.6 digunakan sebagai kelas kontrol.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan ialah dengan menggunakan Tes dan Observasi. Tes yang digunakan berupa tes tertulis yang berisi serangkaian pertanyaan mengenai materi pelajaran ekonomi yakni mengenai konsep permintaan dan penawaran uang dengan 25 soal bentuk pilihan ganda. Observasi diperoleh melalui hasil pengamatan terhadap peneliti selama proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan penerapan model pembelajaran diatur sendiri sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan sebelumnya.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengelolaan data penelitian ini meliputi pengumpulan data hasil belajar siswa yang didapat dari tes setelah data hasil belajar di peroleh dari kelas eksperimen, Selanjutnya akan dibandingkan dengan hasil belajar yang diperoleh dari kelas kontrol. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dengan rumus korelasi *product moment* untuk melihat seberapa besar pengaruh dan uji-t untuk mengetahui perbedaan pengaruh, dilakukan uji prasyarat, meliputi uji normalitas data menggunakan rumus chi-kuadrat dan uji homogenitas data dengan menggunakan metode Barlett.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dari data hasil belajar siswa pada kelas eksperimen terdapat perbedaan, untuk pre tes nilai tertinggi sebesar 88 dan nilai terendah sebesar 52 dengan rata-rata sebesar 67,04 sedangkan untuk nilai post tes nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60 dengan rerata 81,43. Sebelum dan sesudah diberi perlakuan ternyata ada peningkatan sebesar 12 pada nilai tertinggi sedangkan pada nilai terendah mengalami penilaian sebesar 8. Nilai selisih diperoleh dari nilai posttest dikurangi nilai pretest jumlahnya 662 dengan rata-rata 14,39. Sedangkan pada kelas kontrol untuk pre tes nilai tertinggi sebesar 76 dan nilai terendah sebesar 52 dengan rata-rata sebesar 62,82, sedangkan untuk nilai post tes nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60 dengan 74,43. Sebelum dan sesudah diberi perlakuan ternyata terdapat peningkatan sebesar 24 pada nilai tertinggi sedangkan pada nilai terendah mengalami peningkatan sebesar 8. Nilai selisih diperoleh dari nilai posttest dikurangi dengan nilai pretest jumlahnya 534 dengan rata-rata 11,60.

Berdasarkan jumlah persentase ketuntasan lebih besar pada kelas eksperimen ini berarti bahwa penerapan model pembelajaran diatur sendiri memberikan hasil belajar bagi siswa, dan dapat diketahui perbedaan ketuntasan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen mencapai 17,04% setelah diberikan perlakuan kepada kedua kelas tersebut artinya penerapan model pembelajaran memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil tes dapat disimpulkan bahwa siswa yang diterapkan model pembelajaran diatur sendiri lebih baik dibandingkan model pembelajaran dikelas kontrol. Hal ini sejalan dengan pendapat Komalasari (2011:220) Pembelajaran kontekstual mengembangkan *self regulated learning* yang dicirikan oleh: *pertama*, siswa diasumsikan memiliki kesadaran diri atas potensi yang dimiliki dan dapat menggunakan secara baik dalam proses pengaturan diri untuk mencapai hasil belajar yang optimal, *kedua* siswa memiliki orientasi diri terhadap siklus umpan balik dan refleksi selama proses belajar

berlangsung. Jadi dengan menerapkan model pembelajaran diatur sendiri bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari hasil pengujian kenormalan data dapat diketahui dengan taraf signifikansi 5% dan $dk = k - 1 = 6 - 1 = 5$, maka pada tabel chi-kuadrat diperoleh $11,070 X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel} = 4,92 < 11,070$ maka data hasil belajar siswa di kelas eksperimen berdistribusi normal sedangkan pada kelas kontrol dengan taraf signifikansi 5% dan $dk = k - 1 = 7 - 1 = 6$, maka pada tabel chi-kuadrat diperoleh $12,592 X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel} = 9,52 < 12,592$ maka data hasil belajar siswa di kelas kontrol berdistribusi normal. Berdasarkan hasil pengujian homogenitas dalam penelitian dengan taraf signifikansi 5% $X^2_{hitung} < X^2_{tabel} = 1,863 < 3,841$ maka dapat disimpulkan bahwa sampel yang diambil untuk mengukur data tes yang ada dalam penelitian berasal dari populasi yang homogen.

Berdasarkan perhitungan nilai korelasi product moment di dapat nilai $r=0,672$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat hubungan antara kedua sampel kuat. Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel Y, Dari perhitungan di atas Variabel X sebesar 45,15%. Variabel X mempengaruhi variabel Y sebesar 45,15 % berarti dapat disimpulkan bahwa diperoleh pengaruh model pembelajaran diatur sendiri terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 11 Palembang sebesar 45,15% dan sisanya 54,85% dipengaruhi faktor lain. Hal ini diperkuat dengan pendapat Abdurrahman (2012:28) Hasil belajar juga dipengaruhi oleh inteligensi dan penguasaan awal anak tentang materi yang akan dipelajari. Ini berarti guru harus menetapkan tujuan belajar sesuai dengan kemampuan siswa, dan dipengaruhi juga oleh adanya kesempatan yang diberikan kepada anak dan diperlukan adanya ulangan penguatan (*rein-forcement*).

Melalui uji-t diperoleh t_{hitung} sebesar 7,893 dan t_{tabel} 3,5. Dari hasil uji t tersebut dapat dinyatakan bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti ada perbedaan pengaruh model pembelajaran diatur sendiri dan model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 11 Palembang

Pembahasan

Peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran diatur sendiri karena model pembelajaran ini mampu melibatkan siswa dalam kegiatan menghubungkan masalah ilmu dengan kehidupan sehari-hari siswa juga memberi kesempatan kepada siswa untuk membuat rencana, membuat keputusan tentang hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya dan tanggung jawab terhadap keputusannya. Pembelajaran ini bisa dilakukan secara kelompok, sebab kerja sama merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran diatur sendiri. Setelah siswa membuat rencana maka hasil kerja kelompok akan didiskusikan.

Pada saat pelaksanaannya siswa dibagi secara berkelompok 7 kelompok yang terdiri dari 6 siswa. Masing –masing kelompok memilih sendiri tujuan pembelajarannya yang telah ditentukan sebelumnya yaitu membahas pengertian uang dan syarat-syarat uang, membahas fungsi dan jenis uang, membahas permintaan uang dan penawaran uang, membahas faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran uang, membahas teori kuantitas uang, membahas kurva permintaan dan penawaran, membahas pengaruh jumlah uang yang beredar terhadap tingkat harga. Setelah selesai masing-masing kelompok berdiskusi membuat rencana pemecahan masalah atau pengklarifikasi isu yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran, dan menyajikan hasil kerja kelompok peneliti memberikan alternatif bentuk penyajian laporan singkat, makalah, tabel, grafik, bagan, gambar. Penyajian hasil dipilih siswa sendiri. Peneliti memantau kerja kelompok siswa dan mengarahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, sehubungan dengan penyajian hasil yang dipilih siswa semua kelompok memilih laporan singkat.

Dalam penelitian ini peneliti menemukan kelemahan dalam penerapan model pembelajaran diatur sendiri yaitu pada langkah pembelajaran melakukan kegiatan diskusi ada sebagian siswa yang kurang memperhatikan dalam kegiatan diskusi, dan juga dalam penyajian hasil semua kelompok memilih laporan singkat, padahal bentuk penyajiannya bukan hanya makalah, kelompok oleh karena guru memberikan

pengarahan terlebih dahulu untuk membimbing siswa, memantau dalam kegiatan diskusi dan memfasilitasi siswa dalam kesulitan belajar. Peneliti juga menemukan kelebihan yaitu siswa dilatih bekerjasama, dan memilih sendiri penyajian hasil sesuai dengan minat siswa sendiri.

Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa secara umum penerapan model pembelajaran diatur sendiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas X dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 11 Palembang.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pengaruh model pembelajaran diatur sendiri dengan model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 11 Palembang. Dalam pelaksanaannya model pembelajaran diatur sendiri masing –masing kelompok memilih sendiri tujuan pembelajarannya yang telah ditentukan sebelumnya. Penyajian hasil dipilih siswa sendiri. Peneliti memantau kerja kelompok siswa dan mengarahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, sehubungan dengan penyajian hasil yang dipilih siswa semua kelompok memilih laporan singkat. Peneliti menemukan kelemahan dalam penerapan model pembelajaran diatur sendiri yaitu pada langkah pembelajaran melakukan kegiatan diskusi ada sebagian siswa yang kurang memperhatikan dalam kegiatan diskusi kelompok oleh karena guru memberikan pengarahan terlebih dahulu untuk membimbing siswa, memantau dalam kegiatan diskusi dan memfasilitasi siswa dalam kesulitan belajar. Peneliti juga menemukan kelebihan yaitu siswa dilatih bekerjasama, dan memilih sendiri penyajian hasil sesuai dengan minat siswa sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar Teori Diagnosis, dan Remedialisasi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dimiyati dan Mujiono.2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Rafika Aditama.

Komalasari, Kokom. 2011. *Pembelajaran Konstektual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Rafika Aditama.

Riduwan. 2011. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.

Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Professionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

.2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Prenada Media Group.